

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek/Objek Penelitian

Penelitian ini memilih perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai populasi serta memilih perusahaan manufaktur sebagai sampelnya. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan *annual report* periode 2011 dan 2013.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006 dalam Noviyanto, 2014). Data sekunder yang digunakan berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2013. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan www.idx.co.id

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 dan 2013.

$$\text{spread} = ((\text{ask price} - \text{bid price}) / ((\text{ask price} + \text{bid price})/2))$$

Dengan :

ask price = harga *ask* tertinggi saham perusahaan

bid price = harga *bid* terendah saham perusahaan

2. Variabel Independen

Di penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah konservatisme. Konservatisme itu sendiri menurut *FASB Statement of Concept No. 2* adalah reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Konservatisme adalah dimana mengakui beban secara langsung dan mengakui laba atau pendapatan setelah direalisasikan.

Dalam penelitian Haniati dan Fitriany (2010) digunakan 4 cara untuk mengukur konservatisme, yaitu :

1. *Accrual Base* (Givoly Hyan, 2000)
2. Model *conv_accrual* (Zhang, 2007)
3. *Discretionary Accrual* (Kaznik, 1999)
4. *The market based conservatism* (Duellman, 2006)

Penelitian ini akan menggunakan model Givoly Hyan untuk mengukur konservatisme dengan menggunakan *accrual base*. Adapun cara untuk menghitung konservatisme dengan model Givoly Hyan adalah :

Dengan :

CONACC_{it} = tingkat konservatisme perusahaan *i* pada tahun *t*

NI_{it} = Laba bersih ditambah dengan depresiasi dari perusahaan *i* pada tahun *t*

CFO_{it} = *cash flow* dari kegiatan operasi untuk perusahaan *i* pada tahun *t*

Hasil dari CONACC selanjutnya akan dikalikan dengan (-1) yang menggambarkan semakin tinggi hasil dari CONACC maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme yang diterapkan pada perusahaan.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan apakah penelitian memiliki data yang berdistribusi normal. Apabila distribusi data normal, maka model regresi dapat dikatakan baik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plots. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan, analisis statistik dilakukandengan melihat hasil One Sample Kolmogorov Smirnov, jika di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2009). Untuk meneliti apakah data penelitian bedistribusi secara normal, penelitian ini memilih untuk menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lenih besar dari 0,10 atau dengan nilai VIF lebih kecil dari sama dengan 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan uji *Glesjer*. Jika nilai sig. lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya di dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Wattson (DW). Durbin-Wattson memiliki kriteria untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam sebuah model regresi antara lain :

1. Nilai D-W berada dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Nilai D-W berada di antara -2 sampai dengan +2 menandakan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W berada di atas +2 menandakan adanya autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah konservatisme memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$SPREAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 CONACC_{it} + e$$

Dengan :

SPREAD_{it} = asimetri informasi

CONACC_{it} = tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak variabel independen dapat menjelaskan perubahan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi tercermin dalam nilai R^2 yang nanti akan diubah menjadi persen, sehingga akan dikalikan dengan 100% terlebih dahulu. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b) Uji Nilai t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi, jika nilai signifikansi $<$ alpha 0,05 maka artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individual.

Langkah pengujian yang akan dilakukan adalah :

1) Perumusan hipotesis

H_0 = Konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi.

H_a = Konservatisme memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi

2) Menentukan tingkat signifikansi (α), sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria penolakan H_0 , yaitu :

- a. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

2. Hipotesis kedua

Sebelum melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, jika data berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan menggunakan *pair sample t-test* namun jika data tidak berdistribusi normal, pengujian akan dilakukan menggunakan uji non-parametrik *wilcoxon signed rank test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan konservatisme sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Pengujian ini akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Perumusan hipotesis

H_0 = Tidak ada perbedaan penerapan konservatisme antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

H_a = Konservatisme sebelum dilakukan adopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan setelah dilakukan adopsi IFRS.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α), sebesar 5%

3) Menentukan kriteria penolakan H_0 , yaitu :

a. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3. Hipotesis ketiga

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Model yang digunakan dalam uji ini sama seperti model regresi pada hipotesis pertama, dengan melakukan tiga kali regresi. Regresi pertama dilakukan untuk *full* sampel, regresi kedua hanya untuk sampel tahun 2011 saja (sebagai sampel untuk sebelum adopsi IFRS) dan regresi ketiga hanya untuk sampel 2013 saja (sebagai sampel untuk setelah adopsi IFRS). Model regresi yang akan digunakan adalah :

$$SPREAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 CONAAC_{it} + e$$

Setelah didapat hasil dari masing-masing regresi maka residual masing-masing regresi tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u) / r}{SSR_u / (n - k)}$$

Keterangan :

SSR_r = *sum of squared residual dari restricted regression* (total regresi)

SSR_u = *sum of squared residual dari unrestricted regression* (masing-masing kelompok),

yang diperoleh dari : $SSR_u = SSR$ kel. pertama + SSR kel. kedua

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter (variable) yang diestimasi pada unrestricted regression yang

diperoleh dari : $k = k$ kel. pertama + k kel. Kedua

r = jumlah parameter yang diestimasi pada restricted regression

Penyujian obyek ini akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan penerapan konservatisme antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

H_a = Ada perbedaan (berkurang) penerapan konservatisme antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

- 2) Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yaitu :
 - a. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan berarti memang ada perbedaan pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
 - b. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan tidak ada perbedaan